

**Media Sosial Dalam Lanskap Masyarakat Industri Dan Kaitannya
Dengan Budaya Populer**

***Social Media In The Industrial Community Landscape And Their
Relationship With Popular Culture***

Nabilatum Masruroh¹

¹Universitas Jember / Bali, Tabanan, Indonesia

tumnabila@gmail.com

ABSTRAK

Media Sosial saat ini menjadi suatu hal yang telah biasa dikonsumsi masyarakat sebagai salah satu bentuk dari perkembangan zaman. Dari perkembangan dan banyaknya masyarakat yang memakai media sosial di kehidupan sehari-hari mengakibatkan banyaknya bentuk dari perubahan sosial yang terjadi di berbagai bidang kehidupan yang dimana salah satunya menjadikannya budaya masyarakat yang dahulunya bersifat sangat menjunjung budaya adiluhung kini berubah perlahan menjadi budaya populer. Budaya Populer ini memang merupakan salah satu bentuk perubahan sosial yang dimana media sosial menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya perubahan itu. Kemudian Revolusi dari masa ke masa semakin bertambah memberikan banyak pengaruhnya. Masyarakat saat ini yaitu masyarakat industri tak lepas dengan bagaimana perkembangan media sosial, yang dimana pastinya dengan segala bentuk kecanggihan karena perkembangannya menjadikan masyarakat industri pasti memanfaatkan dengan baik dari bagaimana cara media sosial bekerja serta menghasilkan berbagai kebutuhan baik sifatnya material atau sebagainya oleh masyarakat industri. Maka dari itu artikel ini akan mengupas bagaimana media sosial baik cara bekerja, peranan dan pengaruhnya dalam lanskap masyarakat industri saat ini dan juga akan membahas mengenai bagaimana media sosial dan masyarakat industri membawa perubahan kedalam budaya adiluhung yang perlahan memudar yang kini di gantikan dengan budaya yang bisa dikatakan lebih populer. Metode yang digunakan untuk penelitian kali ini yaitu deskriptif kualitatif dengan tujuan yaitu bisa menjadi informasi seputar topik yang bisa menjadi bahan untuk memperbanyak pengetahuan ect.

Kata Kunci : Media Sosial, Masyarakat, Industri dan Budaya Populer

ABSTRACT

Social media has now become something that is commonly consumed by the public as a form of the development of the times. From the development and the number of people who use social media in their daily life, it has resulted in many forms of social changes that occur in various fields of life, one of which is leading to the culture of the people who used to be very respectful of the noble culture, now slowly turning into popular culture. Popular culture is indeed a form of social change where social media is one of the factors that greatly influences the occurrence of that change. Then the Revolution from time to time increasingly gave a lot of influence. Today's society, namely the industrial community, cannot be separated from how social media develops, which of course with all forms of sophistication because its development makes the industrial community definitely make good use of how social media

works and produces various needs, both material and so on by the industrial community. Therefore, this article will explore how social media works, its role and influence in today's industrial society landscape and will also discuss how social media and industrial society bring about change into a noble culture that is slowly fading which is now being replaced by a culture that can said to be more popular. The method used for this research is descriptive qualitative with the aim that it can be information about topics that can be used as material to increase knowledge and ect.

Keywords: Social Media, Industrial Society and Popular Culture

PENDAHULUAN

Perkembangan Industri yang menjadi salah satu akar berbagai perkembangan lainnya misalnya Teknologi Informasi atau dibidang lainnya seperti ekonomi, sosial budaya dsb, membawa banyak sekali perubahan pada masyarakat yang dimana salah satunya ialah lahirnya media sosial. Media sosial yang saat ini menempati posisi pertama dalam kehidupan masyarakat yang dimana seluruh komponen masyarakat saat ini hampir semua memakai salah satu perkembangan teknologi ini. Lahirnya media sosial ini banyak memiliki berbagai dampak baik itu dampak negatif dan juga dampak positif, bahkan banyak dari pola hidup atau perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik itu budaya, norma, etika atau lain sebagainya. Dalam (CAHYONO, 2016) menjelaskan media sosial ialah sebuah media online yang dimana dengan para penggunanya bisa dengan mudah memiliki akses, berbagi, menciptakan isi, atau bahkan berpartisipasi untuk bisa menciptakan sebuah jejaring sosial, isi blog, forum pada dunia virtual. Untuk dampak positif dari sebuah media sendiri kita dapat dengan mudah mengakses apa saja yang kita mau untuk mengetahui dunia luas, bisa juga memudahkan kita dalam berinteraksi dengan orang banyak, serta memperluas pergaulan yang dimana waktu serta jarak kini tak lagi menjadi penghambat, selain itu dengan adanya perkembangan ini kita bisa lebih mudah dalam mengekspresikan diri, bahkan kita mampu menyebarkan atau memperoleh segala bentuk informasi.

Dinamika kehidupan bermasyarakat dari jaman ke jaman selalu mengalami perkembangan yang dimana bisa dikatakan perkembangan yang pesat dimana hal ini terlihat munculnya akulturasi budaya dengan sentuhan berbagai perkembangan teknologi, informasi dan lain sebagainya merupakan salah satu pendorong utama dalam menciptakan perubahan sosial. yang dimana segala bentuk perubahan yang ada tak lepas dengan adanya peran serta pengaruh dari media sosial terhadap kehidupan masyarakat luas. Karena kondisi yang dimana masyarakat banyak menerima perubahan ini memang masyarakat dituntut untuk selalu adaptif serta responsif karena secara nyata media sosial kini memang banyak merubah segala sistem kehidupan disemua jenjang atau bahkan strata sosial. media sosial sendiri yang dimana kita ketahui dalam penyebaran atau penerimaan terkait informasinya yang bisa dilakukan secara cepat dan juga bebas nyatanya menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi dalam media sosial yang ada memang tak mengenal waktu bahkan ruang, masyarakat dapat memanfaatkan sistem tersebut untuk bisa berkomunikasi dimanapun dan kapanpun itu. Bahkan tidak dipungkiri juga media sosial memang mempunyai banyak pengaruh yang bisa dikatakan besar dan banyak menciptakan perubahan sosial pada kehidupan bermasyarakat. Contohnya dengan bermedia sosial yang dimana jika seseorang bisa memanfaatkan perkembangan yang ditawarkan ini bisa saja individu ini akan menjadi besar bahkan bergitu pula sebaliknya jika seorang individu tidak bijak dalam memakai media sosial ia akan menjadi tidak dilihat atau bahkan jika ia melakukan kesalahan bisa sangat fatal karena diketahui jejak apapun dimedia sosial akan susah sekali untuk di hilangkan.

Pada masyarakat saat ini media sosial cenderung melekat dan susah untuk dikontrol pemakaiannya karena seakan sudah menjadi candu, tak lepas itu anak kecil, remaja, atau bahkan dewasa kini menjadi pemakai media sosial yang biasa kita gunakan bahkan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sekarang. Selain berbagai kemudahan yang ditawarkan media sosial juga mampu memberikan akses yang sangat luas bahkan untuk media ini bisa mendapat biaya yang dapat dikatakan murah dan fleksibel yang bisa dilakukan sendiri bahkan mudah. Tentunya dengan ditawarkannya serta dikonsumsinya sebuah inovasi canggih ini menjadikan banyak sekali dampak baik itu negatif atau bahkan positif yang dipunyai oleh media sosial dan tentunya inilah yang menjadi salah satu alur dalam pembentukan berbagai perubahan sosial yang ada, masyarakat yang notabene saat ini bisa di sebut dengan masyarakat industri banyak melahirkan perubahan yang membawa kehidupannya menuju budaya populer dan banyak meninggalkan yang mengakibatkan lunturnya budaya-budaya tradisional yang ada, tentu kondisi ini memang sangat berat untuk bisa mempertahankan sistem atau budaya tradisional apalagi ditambah masyarakat industri ini lebih tertarik dengan budaya populer yang ditawarkan karena merasa bahwa inilah seharusnya mereka ikuti untuk tidak tertinggal dari berbagai tren yang diciptakan dari adanya berbagai perkembangan ini. Dampak positif dari adanya media sosial tentu memang menjadikan arah kehidupan masyarakat atau individu ke arah yang lebih baik tetapi jika berbagai dampak negatif tetap ada maka cenderung masyarakat menuju ke arah perubahan sosial yang dimana eksistensi budaya, atau bahkan masyarakat bisa kehilangan nilai-nilai atau bahkan norma yang telah ada dimasyarkat.

Berangkat dari definisi media sosial yang dimana kita ketahui media sosial ialah suatu platform media yang dimana memfokuskan kepada eksistensi para penggunanya serta memfasilitasi mereka untuk bisa beraktifitas, berkreasi ataupun berkolaborasi. Dalam (Setiadi, 2016) dijelaskan pula yang dimana inti dari pengertian media sosial sendiri yaitu suatu platform yang dimana platform ini bisa dilakukan dengan dua arah untuk bisa melakukan berbagai aktifitas dalam berbagai bentuk pertukaran apapun, baik berkolaborasi, berkomunikasi, dan masih banyak lagi lainnya yang bisa dilakukan. Yang paling tertera dari adanya kecanggihan dari suatu perkembangan industri ini ialah media sosial yang dimana tak kenal batas waktu dan juga jangkauan dimana para penggunanya bisa berinteraksi dengan bebas dan dengan siapa saja melalui suatu komunikasi. Komunikasi diartikan dengan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang yang hendak diajak untuk berinteraksi, baik ini dalam prosesnya untuk menyampaikan sebuah pikiran atau pendapat atau bahkan perasaannya baik berupa suatu gagasan, opini, informasi atau lain sebagainya.

Budaya yang berasal dari bahasa sansekerta yakni buddhaya yang dimana kata ini merupakan bentuk jamak dari kata budhi yang berarti budi atau akal. Budaya bisa didefinisikan dengan suatu cara hidup masyarakat yang dimana sifatnya bisa berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi yang dapat berupa unsur rumit seperti agama, adat-istiadat, bahasa, pakaian dan lain sebagainya, budaya juga merupakan hasil dari cipta karsa dan rasa yang dihasilkan dari manusia. Dalam perkembangan jaman ini terutama yang dipengaruhi oleh berbagai perkembangan atau terjadinya berbagai revolusi industri yang memberikan banyak sekali perubahan sosial memunculkan masyarakat yang berganti menjadi budaya populer yang disini dijelaskan dalam (Fridalini, 2018) yang mengkombinasikan makna atau istilah dari “budaya” dan juga “populer”. Kebudayaan populer juga dikenal dengan kebudayaan pop diartikan dengan kebudayaan yang telah diproduksi secara komersial serta tidak ada alasannya untuk berpikir bahwa tampaknya dimana ia akan berubah tentunya dimasa yang akan datang. Dalam (Fridalini, 2018) juga dijelaskan bahwa nyatanya audiens dari budaya populer ini menciptakan makna mereka masing-masing dengan sendiri melalui teks suatu kebudayaan yang bersifat populer serta banyak melahirkan kompetensi kultural serta sumber daya diskursif mereka sendiri. Kemudian argumen-argumen disini dinyatakan memiliki banyak pengulangan

pertanyaan tradisional bagaimana budaya memalingkan masyarakat pada suatu komoditas yang dimana mengabdikan pada kepentingannya dan bagaimana masyarakat mengalihkan produk industri yang ditampilkan kini menjadi budaya populer. Dalam (Fridalini, 2018) juga disebutkan mengenai ciri dari kebudayaan populer diantaranya :

1. Sebuah budaya yang menjadi sebuah tren serta diikuti keberadaannya dan dipakai oleh banyak orang disini berpotensi menjadi sebuah budaya populer.
2. Keberagaman sebuah bentuk yang dimana sebuah hal yang diciptakan oleh salah satu manusia yang dimana hal ini diikuti dan banyak dijiplak oleh masyarakat yang dimana karya ini nanti akan menjadi sebuah pionir bagi karya-karya lainnya tetapi yang mempunyai ciri yang sama pula. Misalkan pada musik dengan genre pop yang mempunyai lirik yang sederhana dengan notasi nada yang tak terlalu kompleks serta mudah diingat dan disukai masyarakat akan mengundang berbagai karya dari masyarakat yang sama dengan konsep sebuah lagu dengan genre pop ini.
3. Adaptabilitas yang dimana sebuah budaya populer akan sangat mudah diadopsi oleh masyarakat yang akan menjadi sebuah tren.
4. Durabilitas yang dimana sebuah karya atau budaya tidak dapat disaingi oleh budaya yang baru muncul, yang dimana ia juga mempunyai pionir untuk bisa mempertahankan budayanya serta keunikannya sehingga tidak mudah disaingi oleh karya-karya baru lainnya.
5. Profitabilitas yang dimana jika dilihat dari sisi ekonomi, budaya populer lebih berpotensi menghasilkan keuntungan yang sangat besar bagi industri yang mendukung budaya tersebut.

Untuk penelitian kali ini, peneliti menggunakan teori Interaksi Simbolik dari Herberts Blumer (1937). Dalam (Setiadi, 2016) Interaksi merupakan istilah serta garapan dari sosiologi sedangkan simbolik ialah garapan dari komunikasi atau dalam ilmu komunikasi. Dengan teori ini menurut Joel M Charraon (1979) yang dituangkan didalam (Setiadi, 2016) yang dimana ia berpendapat bahwa pentingnya memahami simbol ketika peneliti menggunakan teori interaksi simbolik yang dimana simbol ini memiliki definisi berupa objek sosial dalam suatu interaksi yang digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu perwakilan atas adanya interaksi atau komunikasi yang telah ditentukan oleh masyarakat yang menggunakannya. Teori ini juga memiliki fokus pada interaksi antarindividu, perilaku dalam peran, tindakan-tindakan atau bahkan komunikasi yang dimana ini bisa diamati. Dengan menggunakan teori ini peneliti mampu untuk menguraikan sejarah dan juga memberikan sebuah simbol yang diciptakan dan dimaknai oleh masyarakat yang dipakai oleh individu dalam interaksi atau suatu proses komunikasinya.

Proses interaksi yang terbentuk juga disini melibatkan pemakaian simbol-simbol yang dimana dapat berupa, bahasa, ketentuan adat-istiadat, pandangan bahkan agama. Interaksionisme simbolik sendiri juga merujuk kepada suatu komunikasi yang dimana disini dalam bentuk berupa simbol sebagai suatu kunci untuk bisa memahami bagaimana kehidupan manusia itu. Interaksionisme simbolik juga merujuk kepada sifat khas yang dimiliki antarmanusia yang disini diartikan dengan saling menerjemahkan atau mendefinisikan sebuah tindakan baik dalam suatu interaksi orang lain maupun dengan dirinya sendiri. Mead juga mempunyai suatu konsep penting dari teorinya yang dikemukakan seperti interaksionisme simbolik ini yaitu mind (pikiran), Self (diri) dan juga society (masyarakat) yang dimana tiga konsep penting ini merupakan suatu konsep kritis yang diperlukan serta tentunya saling mempengaruhi diantara semuanya untuk bisa menyusun suatu teori interaksionisme simbolik. Teori ini juga khusus membahas mengenai bahasa, interaksi serta reflektifitas.

a. Pikiran atau Mind

Mind ini diartikan oleh Mead sebagai suatu proses percakapan individu dengan dirinya sendiri yang tidak ditemukan didalam diri individu, mind disini merupakan sebuah fenomena sosial yang dimana muncul serta berkembang dalam suatu proses sosial kemudian merupakan sebuah bagian integral dari suatu proses sosial. Keistimewaan dari mind sendiri ialah kemampuan suatu individu untuk bisa memunculkan dalam dirinya sendiri yang tidak menghasilkan satu respon saja melainkan dapat menghasilkan suatu respon komunitas secara keseluruhan. Suatu makna di proses serta dilahirkan melalui suatu proses sosial yang dimana hasilnya bisa berupa proses interaksi dengan dirinya sendiri. Interaksionisme simbolik dalam kehidupan sosial juga bisa memproduksi atau mengacu dengan pembuatan atau bahkan pemaknaan terhadap sesuatu.

b. Diri atau Self

Self atau diri menurut Mead merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh manusia. Diri sendiri ialah suatu dimana individu bisa menerima diri sendiri sebagai suatu objek dari persefektif yang datangnya dari masyarakat atau orang lain dan juga merupakan suatu kemampuan khusus menjadi sebuah subjek. Melalui aktivitas berupa interaksi dan juga bahasa yang digunakan disitulah self atau diri bisa muncul. Self juga disini memungkinkan orang bisa berperan dalam suatu percakapan yang dilakukan oleh orang lain karena didalamnya terdapat sharing of simbol atau seseorang dapat berkomunikasi yang dimana selanjutnya bisa dipahami, disadari dari apa yang dikomunikasikan serta mampu menafsirkan apa yang dikatakan serta menentukan serta mengantisipasi apa yang akan dikatakan diproses komunikasi selanjutnya. Sebuah isyarat yang bermakna disini dipergunakan untuk bisa menjelaskan bagaimana orang berbagi suatu makna dengan menggunakan simbol serta dapat direfleksikannya. Self juga berkaitan dengan refleksi diri yang dimana secara umum biasa disebutkan dengan self control monitoring yang dimana melalui refleksi diri ini seseorang bisa mampu untuk menyesuaikan apa yang akan dikomunikasikan dengan keadaan dimanapun mereka berada dan disini sekaligus juga untuk bisa menyesuaikan sebuah makna serta efeknya yang dimiliki terhadap apa yang individu lakukan.

Teori ini dengan sebutannya yaitu interaksionisme simbolik yang dimana berhubungan dengan media simbol yang dipakai sebagai media interaksi terjadi. Disini seorang individu tak hanya menanggapi orang lain saja tetapi juga individu bisa mempersepsi diri sendiri. Self ialah dimana orang memberikan tanggapan tentang apa yang ditunjukkannya kepada orang lain yang dimana tanggapannya sendiri itu merupakan bagian dari tindakannya sendiri. Dan pemahaman mengenai makna pada konsep self ini mempunyai dua sisi yaitu dari sisi pribadi atau self sendiri dan juga sisi sosial atau person dan karakter diri yang jika dikaitkan secara sosialnya dipengaruhi oleh berbagai aturan, nilai dan juga norma dari budaya masyarakat .

c. Masyarakat atau Society

Masyarakat nyatanya menjadi peran penting utama dalam pembentukan mind atau pikiran dan juga self atau diri. Yang dimana dalam perannya masyarakat mengambil dan mencerminkan bagaimana sekumpulan tanggapan yang telah terorganisir yang diambil alih oleh individu untuk membentuk pemaknaan diri. Masyarakat sendiri menjadi suatu pembentuk dan pengontrol bagaimana individu mengungkapkan dirinya. Masyarakat sendiri terdiri dalam sebuah jaringan yang terdapat proses berupa interaksi sosial yang dimana didalamnya para anggotanya menempatkan berbagai makna bagi sebuah tindakan dengan menggunakan penyampaian berupa simbol yang simbol ini nantinya akan di bagi untuk bisa ditafsirkan oleh

khalayak yang dimana jaringan sosial ini gunanya untuk bisa menukarkan dan menghasilkan berbagai simbol.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif yang dimana untuk bisa menganalisis topik yang akan dibahas dengan lebih mendeskripsikan fenomena yang ada diteliti. Untuk teknik pengumpulan datanya sendiri yaitu menggunakan data kualitatif yang diambil dari beberapa tulisan seperti buku, jurnal, berbagai artikel atau tulisan yang dipublikasikan dan juga situs internet yang memuat data yang relevan dengan fenomena yang akan diteliti yang kemudian nantinya akan dianalisis secara deskriptif. Untuk tahapan dari metodologi yang akan dilakukan nanti ialah : 1. Dilakukan pengumpulan data primer serta data literatur sebagai penunjang data sekunder, 2. Kemudian dilakukan reduksi data yang akan disederhanakan yang nantinya akan melalui proses penyusunan kembali serta pengklasifikasian data, 3. Dilakukannya analisis yang dimana nanti data akan disajikan secara deskripsi serta memberikan arti sesuai dengan tujuan dari penelitian itu, 4. Dan yang terakhir akan dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan data yang telah dianalisis dan telah ditemukan topik utama pembahasannya yang akan disajikan juga dengan cara deskripsi.

Metode yang dilakukan pada penelitian kali ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan memperbanyak studi literatur dari penelitian terdahulu yang membahas mengenai media sosial, masyarakat industri dan juga keterkaitannya dengan budaya populer, dengan tujuan yaitu untuk memberikan sebuah pendeskripsian mengenai gambaran dari kondisi, sistem pemikiran, maupaun suatu peristiwa yang menyangkut beberapa pemilihan pembahasan yang telah disebutkan sebelumnya agar mendapatkan analisis deskriptif dari penerapan pencarian data dan studi yang membahas mengenai media sosial, masyarakat industri dan juga budaya populer. Analisis deskriptif ini memusatkan perhatian pada permasalahan bagaimana masyarakat industri saat ini yang dimana adanya berbagai kecanggihan yang banyak mengubah budaya tradisionalnya ke budaya yang lebih dikatakan populer serta nantinya akan menggambarkan fakta tentang permasalahan yang telah diteliti sebagaimana hasil yang telah diperoleh yang diiringi dengan penjelasan dengan interpretasi rasional yang seimbang. Tak hanya itu nantinya dari hasil yang didapat akan ditarik penerangan hubungan, menguji sebuah hipotesis awal dan membuat prediksi yang nantinya akan mendapatkan sebuah makna dan implikasi dari suatu masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosiologi media dikenal sebagai penelitian yang menempatkan berbagai penelitian berupa media serta komunikasi yang dengan penguatan sosiologi yang digunakan serta yang nantinya akan dihubungkan dengan pertanyaan seputar konflik, otoritas, ketertiban, kepuasan, identitas, komunitas, institusi dan juga kekuasaan. Penjelasan media dijelaskan sebagai yang bertanggung jawab untuk bisa menginformasikan, menghibur dan juga mendidik masyarakat. Media adalah sistem yang terorganisir yang dipengang oleh banyak tangan, yang dimana kontennya tidak akan pernah objektif sifatnya, dan dikatakan bias dalam konten media sendiri itu sifatnya logis itu sifatnya tidak monolitik pada pengoperasiannya melainkan konglomerasi dari berbagai industri yang menciptakan sebuah konten yang dimediasi dengan kasat mata yang dipengaruhi berbagai macam faktor internal maupun eksternal, yang mengakibatkan batasan dari tradisional industri media dan juga hiburan tidak mempunyai arti sama sekali.

Masyarakat komunikasi berjalan seperti biotope yang dimana media pada hari ini menerima dan menghilangkan dan kemudian didistribusikan kepada masyarakat yang secara

ekstensif membuat informasi dan berbagai faktor koordinasi berjalan searah. Dari adanya media dengan menggunakan serta kekuatannya dalam mempengaruhi masyarakat banyak dari orang-orang memanfaatkan kegunaan dari media seperti politisi yang menganggap media sebagai kelangsungan hidup mereka yang terletak pada peliputan media, yang dimana media biasanya bisa mengubah perilaku yang mengkonsumsinya serta dapat mencapai tujuan dengan pemanfaatan media tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi serta membentuk isi dan sisi lain dari media, seperti yang kita ketahui media dengan pengaruhnya yang kuat dapat membantu berbagai hal termasuk pengambilan keputusan, pembentukan opini, cetakan dimensi, narasi sosial, bahkan membentuk bagaimana pemerintahan dan lain sebagainya. Tugas dari media yang telah disepakati secara luas ialah yang akan menyajikan konten yang harus dapat mencerminkan realitas sosial tanpa distorsi besar. Dan pada munculnya media semua aktifitas banyak hubungannya dengan media, banyak bagian penting dari sektor sosial yang bergantung pada media, seperti contohnya pemasaran, pengiklanan, komunikasi atau telekomunikasi, industri film dan sampai batas tertentu teknologi.

Dan dari konten media yang ditayangkan serta di konsumsi oleh masyarakat mengakibatkan banyak orang terdistraksi dengan konten yang ditawarkan dan dengan cara otomatis dapat mempengaruhi pikiran bahkan menanamkan apa yang di sungguhkan oleh konten media itu sendiri. Dalam sistemnya banyak yang akan terpengaruh pada media itu sendiri baik yang mengerjakan maupun yang mengkonsumsinya seperti pengaruh individu terhadap konten, pengaruh dari adanya rutinitas media, pengaruh organisasi pada konten, pengaruh kekuatan media ekstra pada konten, bahkan ideologipun juga bisa terpengaruh oleh sebuah media dengan kekuatan yang ekstrem. Karena juga dalam dunia modern media adalah sumber komunikasi yang dimana seluruh individu dapat berinteraksi dengan siapapun tanpa batasan apapun.

Revolusi industri yang dimana selalu mengalami perkembangan dari waktu-waktu yang pada saat ini telah memasuki era keempat atau yang biasa kita sebut dengan revolusi 4.0 bahkan society 5.0 kini masih dalam rancangan yang menjadi tujuan kedepan dari berbagai perkembangan revolusi. Dan disetiap era dalam revolusi industri dalam perkembangannya memiliki karakteristik tersendiri. Dijelaskan dalam (Mizanie & Irwansyah, 2019) yang menjelaskan bagaimana karakter dari masing-masing revolusi yakni pada revolusi pertama atau yang biasanya kita sebut dengan 1.0 yang dimana pada era ini baru tumbuhnya industri yang dimana semula alat yang menggunakan alat sederhana dan sifatnya manual kemudian beralih kepada alat mekanis yang menggunakan tenaga air dan juga uap. Kemudian untuk era 2.0 ditandai dengan adanya prakitan dari pembentukan produk, muncul juga pemanfaatan menggunakan tenaga listrik dan juga produksi yang dilakukan massal. Kemudian dilanjut dengan revolusi 3.0 yang dimana memiliki karakter penggunaan komputer dan juga mesin yang bisa berjalan secara otomatis yang kemudian dilanjutkan dengan revolusi 4.0 yang memiliki karakter yaitu berkembang dan munculnya cyber-physical, sistem ini memiliki keunggulan bisa berkolaborasi antara kegiatan fisik pada dunia nyata yang dihubungkan dengan kegiatan cyber pada dunia internet. Dalam (Mizanie & Irwansyah, 2019) yang dijelaskan oleh (Gilchrist, 2016) yang dimana ia mengatakan kecanggihan dalam revolusi 4.0 ini sering pula dikaitkan dengan kemunculan internet yang dimana memiliki perkembangan menghubungkan berbagai alat yang bisa secara otomatis dikerjakan dan menghubungkannya pula kepada para pengguna yang dilakukan baik dan telah tersistem yang dibantu oleh jaringan berbagai kecanggihan teknologi melalui internet.

Berkembangnya revolusi Industri yang dimana merupakan suatu keberlanjutan dari revolusi-revolusi sebelumnya yang dimana disini mengandalkan sistem komputer dan juga

otomatisasi mesin tetapi dengan adanya keberlanjutan ini tak hanya henti pada pemakaian sistem teknologi pada industri yang sifatnya mekanik seperti mesin pabrik saja tetapi juga memberikan berbagai peluang serta solusi berupa inovasi pada dibidang lain antara lain ialah pada bidang komunikasi yang dimana tahapan perkembangan yang dialami bidang komunikasi ini sama seperti mesin yang melalui suatu proses tradisional terlebih dahulu menuju mekanik, komputer dan hingga akhirnya menuju pemanfaatan sistem internet. Bahkan revolusi industri 4.0 ini memberikan berbagai kemudahan akses yaitu bisa menjangkau khalayak secara luas yang berjalan secara optimal bahkan jangkauannya tak terbatas pada aspek geografis. Bentuk dari perkembangan selanjutnya yaitu adanya media sosial yang dimana sebagian besar masyarakat menggunakan media sosial sehingga berbagai aktifitas berat sekalipun bisa dilakukan untuk bisa menjangkau khalayak luas seperti penyebaran informasi dan lain sebagainya. Pengguna media sosial juga terus meningkat pada setiap tahunnya karena memudahkan individu dalam mengekspresikan diri, berdiskusi, ataupun menjalankan berbagai interaksi lainnya. Selain itu proses dari interaksi dari media sosial sendiri cukup unik yang dimana memungkinkan individu bisa terhubung dengan orang yang bahkan tidak ia kenal atau bahkan identitas nya bisa diubah menjadi anonim. Selain itu para pengguna media sosial juga memungkinkan para penggunanya untuk bisa membuat serta mengolah kontennya sendiri, media sosial juga memiliki ciri atau karakter berupa sharing yang dimana hal ini dilakukan oleh antar pengguna media sosial yang nantinya akan saling bertukar, menerima konten bahkan mendistribusikannya dan apa yang akan disampaikan baik itu berupa pesan dan lain sebagainya bisa tersebar dengan cepat dengan jangkauan yang sangat luas dan tidak memerlukan banyak tenaga. Dan dengan adanya ini pasti menimbulkan berbagai perubahan sosial bagi yang ada pada masyarakat.

Budaya populer sendiri memang sangat berkaitan dengan globalisasi yang dimana disini sangat memberikan berbagai pengaruh pada suatu kehidupan masyarakat baik itu dilihat dari segi perkembangan teknologi, pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan serta perubahan sosial. Dan memang seiring dengan waktu berjalan hal tersebut banyak memberikan dampak negatif ataupun positif. Dan hal hal negatif lah yang harus di beri perhatian lebih misalnya terhadap pengaruhnya ke sosial dan juga budaya masyarakat misalnya makin rendahnya apresiasi dari masyarakat terhadap nilai-nilai yang ada pada bidang sosial dan juga kebudayaan. Proses dari globalisasi sendiri diawali dengan perubahan dan kemajuan dibidang teknologi dan juga informasi yang dimana hal ini memudahkan masyarakat dalam berinteraksi tanpa adanya batasan apapun sehingga memang dampaknya pada terjadinya sebuah interaksi yang dimana ini sifatnya sangat luas serta cepat sehingga menyebabkan adanya saling mempengaruhi antara budaya satu dengan yang lainnya misalnya kebudayaan gotong royong atau yang sifatnya bersama semakin memudar. Bukan hanya itu hal-hal kecil seperti cara berpakaian, dan lain sebagainya juga bisa saja terkontaminasi dan memiliki apa yang dikata tren pada saat ini. Dan dalam perkembangannya pula globalisasi banyak menimbulkan masalah khususnya pada bidang sosial yang dimana salah satu contohnya kebudayaan yang kini masyarakat terutama indonesia miliki makin memudar dan beralih ke barat-baratan, pudar dan mungkin hilangnya sifat kekeluargaan atau gotong royong juga sudah nyata terjadi, hilangnya nilai-nilai dahulu yang dianut, hilangnya budaya asli, kepercayaan diri yang dimana hal ini banyak terjadi pada kalangan pemuda yang dimana merupakan salah satu penggerak bangsa. Dan dari banyaknya ketidakpastian yang ada karena revolusi yang semakin lama semakin memberikan sumbangsuhnya baik dalam perkembangan ataupun dampak negatif sendiri yang dimana telah dikatakan Ulrich Back dengan pendapatnya yang pada masa ini penuh dengan ketidakpastian pada bidang apa saja. akibatnya masyarakat menjadi lupa akan kebudayaan yang mereka miliki bahkan mengabaikannya yang beralih menjadi suatu budaya populer.

Globalisasi sendiri memang nyatanya telah banyak merubah pola pikir dari masyarakat apalagi terhadap generasi muda yang memang banyak tertarik dengan budaya populer yang ditawarkan, akar nya memang menjadi tak kuat karena ketidaksiapan generai kini menerima suatu kemajuan yang berakibat pudar dan hilangnya kebudayaan yang telah kita miliki. Kebudayaan yang tersingkir karena tergantikan dengan budaya yang baru yang memang masih belum diketahui sesuai atau tidaknya dengan budaya yang dahulu yang dimana berbagai kemajuan ini memberikan berbagai celah disisi mana saja yang mengakibatkan masuk dengan mudahnya kebudayaan luar yang berakibat hilangnya budaya kita atau bahkan diakuinya budaya kita oleh budaya asing yang dimana ini merupakan kurangnya perhatian masyarakat terutama dalam hal budaya. Dalam (Nuriyanti, 2019) memaparkan beberapa tujuan adanya industri yang disaat ini banyak dimanfaatkan untuk bisa membangun berbagai macam perkembangan salah satunya industri kreatif yakni memberikan berbagai kontribusi ekonomi yang signifikan, menciptakan bisnis yang positif, membangun citra dan identitas bangsa, berbasis kepada sumber daya yang terbaharukan, menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa dan memberikan dampak sosial yang positif. Harus nya jika kita dapat mewujudkan tujuan yang dipaparkan tersebut tetapi nyatanya dengan adanya berbagai perkembangan industri yang dimana ini wujud nyata dari adanya globalisasi membuat banyak sekali kemungkinan yang tidak diinginkan malah terjadi seperti harusnya dengan banyaknya perkembangan kita bisa memperkenalkan jati diri dan identitas bangsa dan juga memberikan berbagai dampak sosial yang positif tetapi nyatanya malah adanya kemunduran penguatan daru budaya dahulu dan malah terdistraksi dengan adanya budaya populer.

Dan nyatanya memang globalisasi saat ini yang dimana industri trus mengalami revolusi menghadirkan masyarakat dengan perkembangan budaya yang beda juga. Semakin banyaknya arus dari telekomunikasi dan juga informasi malah banyak menimbulkan sebuah kegoresan pada budaya asli. Budaya yang dahulunya memiliki banyak keadaan dan kondisi positif dengan rasa kebersamaan yang kuat kini malah hilanh perlahan. Bentuk dari globalisasi dengan segala bentuk perkembangan dan lain sebagainya memang berdampak yang sangat besar ke kehidupan sosial apalagi menyangkut dengan budaya, kontak budaya yang dijalankan melalui sebuah media menyadarkan serta memberikan berbagai informasi tentang keberadaan dari nilai dan juga budaya asing bahkan terkadang budaya yang kaya yang kita miliki malah dirampas dan diakui oleh budaya asing yang dikarenakan kita kurang mampu menjaganya. Maka dari itu masyarakat baik generasi muda sampai tua sekalipun memang harus berperan aktif dalam pelestarian budaya, kemudian kita harus bisa menyeleksi berbagai informasi dan juga kebudayaan yang akan masuk, masyarakat juga harus bisa berhati-hati dalam mengkonsumsi informasi dan menerina bahkan meniru budaya baru yang masuk sehingga budaya asli tidak terdistraksi sama sekali dan masih bisa dilestarikan, selain itu kita harus memilah walaupun tertarik dengan budaya luar dengan segala trendnya kita juga harus mempelajari budaya asli agar tidak mengalami distraksi dan juga hilang karna tergerus oleh budaya populer yang banyak tersebar diseluruh media saat ini.

KESIMPULAN

Pesatnya perkembangan terutama pada media yang saat ini serba tak ada batasan baik soal jarak maupun waktu yang dimana didalam dan kecanggihannya banyak menawarkan berbagai fasilitas yang bisa diakses oleh siapapun. Hal ini berdampak pada kehidupan sosial masyarakat dan banyak pula menimbulkan berbagai perubahan sosial diantaranya munculnya budaya populer. Budaya populer sendiri bisa diartikan dengan budaya atau hal yang berkaitan dengan kehidupan yang diamna hal tersebut menjadi trend yang banyak dikonsumsi oleh

masyarakat. Hal ini tentu saja terjadi yang dimana dikarenakan budaya asing yang memang mudah masuk seiring dengan perkembangan teknologi serta informasi yang dimana hal itu bisa dilihat dan dikonsumsi masyarakat kapanpun dan juga dimanapun sehingga masyarakat saat ini lebih mudah terdistraksi oleh berbagai macam hal terutama budaya asing dan sebagian mereka memang lebih tertarik mengikuti budaya itu dan meninggalkan budayanya sendiri. Berbagai bentuk kecanggihan yang ada memang banyak sekali memberikan dampak baik positif dan negatif. Seharusnya dengan adanya kecanggihan dari teknologi serta informasi ini lewat media kita seharusnya bisa lebih memperkenalkan bagaimana identitas budaya kita akan semakin dikenal masyarakat luas dan tentunya bisa terjaga dan mencegah kelunturan atau kehilangan budaya. Berbagai hal seharusnya sudah dilakukan untuk menjaga kebudayaan sendiri dan lebih memfilter dan memilah berbagai budaya asing yang masuk, mengikuti trend memang tidak menjadi masalah asal disamping itu juga masyarakat harus bisa melestarikan berbagai hal yang berkaitan dengan pelestarian budaya dan mencegah budaya populer menguasai segalanya.

DAFTAR PUSTAKA

- CAHYONO, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Journal Unita Pubiciana*, 140-157.
- Fridalini, A. (2018). Pengaruh Kebudayaan Populer dan Inovasi Terhadap Gaya Hidup Masyarakat. *Jurnal Universitas Sumatra Utara*, 1-76.
- Mizanie, D., & Irwansyah. (2019). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Strategi Kehumasan Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal komunikasi*, 149-164.
- Nuriyanti, W. (2019). Peran Media Sosial dalam Perkembangan Industri Kreatif. *Jurnal Sosio e-kons*, 101-107.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, ISSN 2579-3314.